

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendidik anak sejak kecil merupakan pembangunan pondasi untuk masa depan, jika pondasi lemah maka akan susah berharap bangunannya berdiri kokoh dan kuat. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 3). Pembentukan kemampuan, karakter dan kepedulian terhadap perkembangan bangsa dan negara dilakukan melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Salah satu bidang pengembangan di TK kemampuan kognitif dimana lingkup perkembangan terdiri ilmu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan angka.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28, Pendidikan Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Roudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain

yang sederajat. PAUD pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Maka dari itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pengembangan kognitif adalah salah satu bidang pengembangan yang harus dikembangkan, dimana lingkup perkembangan kognitif yang terdiri dari pengetahuan umum dan Sains, konsep, bentuk, ukuran, pola, warna, lambang bilangan, konsep bilangan dan angka. Tujuan kemampuan kognitif dikembangkan agar anak dapat bereksplorasi terhadap dunia sekitar dengan panca indera. Maka dengan pengetahuan yang didapatkan tersebut agar anak dapat melangsungkan hidupnya sehingga menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang dapat memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelompok B di TK Aisyiyah Kenaiban menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak masih rendah. Kenyataan ini dapat dilihat dari hasil observasi

yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa sebagian besar anak kelompok B di TK Aisyiyah Kenaiban menunjukkan kemampuan kognitif yang masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator di bawah ini:

1. Membilang/menyebut urutan bilangan dari 1-20 (38).
2. Membilang dengan menunjuk benda (39).
3. Menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda 1-10 (41).

Beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan kurangnya pencapaian dari indikator di atas menurut peneliti adalah :

1. Materi yang diberikan kurang menarik.
2. Dalam menyampaikan materi kurang menggunakan alat peraga bahkan sering tidak menggunakan alat peraga sama sekali.
3. Dalam memilih metode atau pendekatan pembelajaran yang kurang tepat/ efektif.

Penelitian untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiyah Kenaiban peneliti akan menggunakan permainan kartu angka yang dirancang sedemikian rupa agar menarik anak sehingga dengan kartu-kartu tersebut kemampuan kognitif anak dapat meningkat. Dalam permainan kartu angka ini melibatkan kemampuan logika matematika, keterampilan motorik halus dan keterampilan sosial yang erat hubungannya dengan kemampuan anak dalam belajar memecahkan masalah (umum dan Sains) sederhana.

Kecerdasan ini ditandai dengan kepekaan pada pola-pola logis dan memiliki kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang. Seseorang yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal: menghitung dan menganalisis hitungan, menemukan fungsi-fungsi dan hubungan, memperkirakan, memprediksi, bereksperimen, menjadi jalan keluar yang logis, menemukan adanya pola, induksi dan deduksi, mengorganisasikan/membuat garis besar, membuat langkah-langkah, bermain permainan yang perlu strategi, berpikir abstrak dan menggunakan simbol abstrak, dan menggunakan logaritma.

Informasi mengenai kecerdasan logis-matematis anak-anak dapat diperoleh melalui observasi terhadap:

1. Kesenangan mereka terhadap angka-angka, mampu membaca angka, dan berhitung. Anak yang cerdas dalam logis-matematis cepat dan efektif dalam menjumlah, mengurangi, dan membaca simbol angka.
2. Kemahiran mereka berpikir dan menggunakan logika. Anak yang cerdas logis-matematis mampu memecahkan masalah secara logis, cepat memahami permasalahan, mampu menelusuri sebab dan akibat suatu masalah.
3. Kesukaan mereka bertanya dan selalu ingin tahu.
4. Kecenderungan mereka untuk memanipulasi lingkungan dan menggunakan strategi coba-ralat, serta menduga-duga dan mengujinya.
5. Kecenderungan mereka untuk bermain konstruktif, bermain dengan pola-pola, permainan strategi, menikmati permainan dengan computer atau kalkulator.

6. Kecenderungan untuk menyusun sesuatu dalam kategori atau hierarki seperti urutan besar ke kecil, panjang ke pendek, dan mengklasifikasi benda-benda yang memiliki sifat sama.

Cara belajar terbaik anak-anak yang cerdas logis-matematis adalah melalui angka, berpikir, bertanya, mencoba, menduga, menghitung, menimbang, mengurutkan, mengklasifikasi, dan mengonstruksi. Oleh karena itu, sediakan alat-alat bermain konstruktif, puaskan rasa ingin tahu anak, dan beri kesempatan anak untuk bertanya, menduka, dan mengujinya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tentang kemampuan kognitif anak melalui bermain kartu angka yang berjudul: peningkatan kemampuan kognitif anak melalui bermain kartu angka pada anak kelompok B TK Aisyiyah Kenaiban, Juwiring, Klaten tahun pelajaran 2012-2013.

B. Rumusan Masalah

Apakah melalui bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiyah Kenaiban, Juwiring, Klaten?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan khusus penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui bermain kartu angka pada kelompok B TK Aisyiyah Kenaiban, Juwiring, Klaten tahun pelajaran 2012/2013.
2. Tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melalui bermain kartu angka anak mampu menyebutkan urutan lambang bilangan 1-20.
- b. Melalui bermain kartu angka anak mampu menyebut lambang bilangan 1-10.
- c. Melalui bermain kartu angka anak mampu membilang dengan benda.
- d. Melalui bermain kartu angka anak mampu menunjuk gambar dengan benda.
- e. Melalui bermain kartu angka anak mampu menghubungkan benda dengan lambang bilangan.
- f. Untuk mengetahui apakah melalui bermain kartu angka anak dapat memasangkan lambang bilangan dengan benda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang: Melalui bermain kartu angka dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok B TK Aisyiyah Kenaiban, Kenaiban, Juwiring, Klaten.

1. Manfaat Teoritis:

- a. Proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan memberi kesempatan semua anak untuk berpartisipasi secara aktif.
- b. Memudahkan anak untuk melatih imajinasi.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Guru dan Rekan Guru

Dapat memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan agar kegiatan belajar menyenangkan.

b. Bagi Sekolah

Menjadi program yang dapat diunggulkan untuk meningkatkan pembelajaran.

c. Bagi Wali Murid / Orang Tua

Sistem pembelajaran yang telah dilaksanakan sekolah dapat digunakan orang tua membimbing anak-anak belajar di rumah.